

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan program

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem membentuk garis lurus dalam arti implementasi mencerminkan rancangan. Menurut Fullan “Implementasi adalah proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah.¹

Menurut Syarifuddin Nurudin implementasi adalah “suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.²

Jadi, dapat disimpulkan dari para pendapat di atas bahwa implementasi dalam pendidikan merupakan suatu pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci. Jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang sudah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Dalam

¹Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Inters Media, 2014), hal. 6

²Syarifuddin Nurudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 73

penerapan harus melalui pelaksanaan program yang mengandung karakter efektif, efisien dan produktif. Efektif dilihat apabila hasil yang didapat cocok atau tepat dengan standar nasional pendidikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sedangkan efisien dapat dicapai apabila program dan kegiatan dijalankan dengan menghasilkan standar nasional sesuai dengan tujuan dan biaya yang ada. Untuk karakter pembinaan siswa akan didapatkan apabila pelaksanaan program sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan hasil secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karakter yang dapat diimplementasikan adalah nilai-nilai mandiri, bertanggung jawab, jujur, rasional rela berkorban, pemberani, percaya diri, adil tepat janji, disiplin menghargai waktu tabah, terbuka, tertib. Untuk mengimplementasikannya pendidikan karakter dalam program sekolah adalah melalui 1) perencanaan dalam penerimaan siswa baru, guru, staf karyawan, harus sesuai dengan kebutuhan sekolah, 2) mengorganisasikan kegiatan guru dan staf administrasi sesuai dengan bidang kerja masing-masing, 3) memberi pengarahan dan panduan kepada guru dan staf agar bekerja sama dalam bekerja dan mencapai tujuan, 4) meningkatkan profesional guru dan professional staf baik teknis maupun non-teknis, berupa pembinaan karier, menerapkan system penghargaan dan hukuman, guru dan staf.

2. Pengertian kurikulum

Kurikulum secara bahasa menurut sejarah pada mulanya kurikulum dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curere* yang artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan

curriculum mempunyai arti “jarak” yang harus ditempuh oleh pelari.³ Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan kata *manhaj Atta’limi* yang berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia berbagai kehidupannya.⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Sedangkan kurikulum 2013 (K13) merupakan suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁶

Tujuan penelitian ini adalah pengembangan kurikulum dengan melakukan perencanaan guna memberikan kesempatan belajar kepada siswa, agar sesuai dengan arah perubahan karakter yang diinginkan. Perubahan karakter tersebut adalah berupa proses menghubungkan kompetensi yang dimiliki keterkaitan kegiatan di ma’had dan di madrasah, sehingga mampu memberikan kesempatan belajar kepada siswa agar menguasai nilai-nilai agama yang relevan dengan kompetensi yang dipelajarinya.

³*Ibid.*, hal. 33

⁴Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 14

⁵Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Bab I Ketentuan Umum Pasal I Poin 9.

⁶Sjrkawi, *Pembentukan Karakter Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 18

Kurikulum 2013 dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pengembangan kurikulum untuk penguatan nilai-nilai religius atau budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Siswa dengan mengangkat materi dan masalah-masalah yang berkaitan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, dan menghubungkan dengan konsep yang ada dalam pokok bahasan. Pengembangan kurikulum 2013 dalam penelitian ini mengacu kepada pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan nilai yang bersumber dari agama, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.⁷ Karakter nilai-nilai karakter ini yang relevan dengan standart isi dan standart kompetensi lulusan.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbading lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan adanya kurikulum 2013 peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.

⁷Kementrian Pendiidkan Nasional, *tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembakuan, 2011).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:⁸

- a. Karakteristik kurikulum yaitu yang mencakup ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum. Seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum yaitu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.

4. Tujuan pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan rancangan tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.⁹ Pengembangan kurikulum pada hakikatnya pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum. Dengan demikian, maka pengembangan kurikulum sebagai

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 239

⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2010), hal. 32

pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis dan isi kurikulum sebagai implementasi yang tidak lain adalah sistem pembelajaran.

Pengembangan kurikulum penekanannya pada isi, penekanan pada proses dan gabungan dari keduanya yaitu penekanan pada isi dan proses atau pengalaman pendidikan sebagai berikut:¹⁰

a. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi

Kurikulum biasanya ditentukan oleh sekelompok ahli, disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan, tanpa melibatkan pendidik dan peserta didik. fungsi pendidik sebagai penjabar atau penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode maupun evaluasi.

b. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada proses

Peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menduduki tempat utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik.

c. Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi dan proses

¹⁰Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum*, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, tidak diterbitkan 2009

Tugas pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi cakap dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakat, karena isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan dengan sumber-sumber lainnya. Untuk itu, dalam menyusun isi kurikulum bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat. sedangkan proses belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Adapun kegiatan penilaian dilakukan untuk menilai hasil dan proses, karenanya pendidik harus melakukan kegiatan penilaian sepanjang kegiatan belajar peserta didik.

Tujuan pengembangan kurikulum 2013 ini dilakukan sejalan dengan tujuan pada aspek kognitif, melainkan pada aspek afektif dan juga aspek psikomotoriknya. Kurikulum yang dikembangkan haruslah juga berpedoman pada standart isi (SI), standart kompetensi kelulusan (SKL), dan standart kompetensi penilaian (SKP) yang telah ada dan dikeluarkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP). Semua berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berpusat pada potensi, pertumbuhan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Disamping itu juga beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta

berbagai aspek secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pengembangan kurikulum 2013 ini memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendeknya.¹¹

Dalam jangka panjangnya berupa, dapat tumbuhnya nilai-nilai Islami yang nantinya diamalkan, manakala para siswa telah terjun dalam dunia pekerjaan dan dunia usaha ataupun sebagai warga masyarakat yang luas. Sedangkan untuk tujuan jangka pendeknya adalah terciptanya kerjasama antara para guru dalam membina pengetahuan dan karakter siswa. Disamping itu menjadi tanggung jawab bersama dalam penciptaan lingkungan dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan visi dan misi suatu lembaga pendidikan.

Mengacu pada UU No. Tahun 2003 bagian umum dikatakan, bahwa: *:Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi:....., 2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi,...”* dan pada penjelasan Pasal 35, bahwa *“Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.”* Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk *“Melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.”*

¹¹ Hamalik., *Dasar-Dasar...* hal. 187

Untuk mencapai tujuan menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio, dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.¹²

5. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan berbagai pengembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹³

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara dan kebutuhan masyarakat, negara serta perkembangan global.

¹²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 65-66

¹³*Ibid.*, hal. 81-82

- e. Standar isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
 - f. Standar Proses dijabarkan dari Standar Isi.
 - g. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Standar Proses.
 - h. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
 - i. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
 - j. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan.
 - a) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah.
 - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah.
 - c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.
 - k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
 - l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
 - m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).
6. Landasan pengembangan kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hal. 64-65

a. Landasan Filosofis

- 1) Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang P percepatan Pelaksanaan Prioritas. Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya asing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi Pendidikan.
- 2) Kurikulum Berbasis Komputer dan Karakter.
- 3) Pembelajaran Konseptual.
- 4) Pembelajaran Aktif.
- 5) Penilaian yang Valid, utuh, dan menyeluruh.

Dalam sistematika teoritiknya, Kurikulum 2013 memiliki arah pendidikan yang kemudian dikonsep sejalan dengan cita-cita luhur pendidikan. Olehkarena itu, terdapat prinsip-prinsip yang harmoni dalam substandialnya.

Konsep Kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa suatu yang baru. Konsep kurikulum baru inilah sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan.

Ada tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu:¹⁵

a) Kurikulum sebagai substansi

Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan evaluasi.

b) Kurikulum sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

¹⁵ Imas Kurinasih, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 131

- c) Kurikulum sebagai suatu bidang studi, yaitu bidang studi kurikulum

Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran, tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

7. Struktur kurikulum 2013

Dalam struktur kurikulum 2013 dibagi menjadi beberapa rincian, antara lain:¹⁶

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas satu tertentu. melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

¹⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dan sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai kompetensi. Melalui kompetensi inti ini diharapkan peserta didik tidak hanya berhenti sebatas pengetahuan saja, tetapi juga berlanjut kepada keterampilan dan perubahan sikap yang lebih baik.

b. Kompetensi Dasar

Sebagai rangkaian kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar. Melalui kompetensi dasar inilah materi pelajaran disampaikan sehingga diharapkan terbentuklah kompetensi inti dalam diri peserta didik. Uraian kompetensi dasar yang rinci adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap, Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi inti sikap bukanlah untuk peserta didik, karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spritual yang terkandung dalam materinya.

c. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah untuk mawadahi konsep kesamaan muatan antara SMA/MA dan SMK/MAK, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran pilihan wajib mencakup sembilan mata pelajaran dengan beban belajar dua puluh empat jam per minggu. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk Mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. beban belajar di SMA/MA untuk kelas X,XI, dan XII masing-masing adalah empat puluh dua, empat puluh empat jam pelajaran per-minggu. Sedangkan beban belajar untuk SMK/MAK adalah empat puluh lima menit. Sedangkan beban belajar untuk SMK/MAK adalah empat puluh delapan jam pelajaran per-minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) yang diatur lebih lanjut dalam aturan tersendiri.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁷ Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya. Karakter yang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

2. Dasar-dasar pembentukan karakter

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Syams (91) :8 dijelaskan dengan istilah *fujur* (celaka/fisik) dan *takwa* (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar

¹⁷Tobroni, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" dalam <http://tobroni.staff.umm.ac.id>, diakses 04 Oktober 2018

terhadap Tuannya.¹⁸ Keberuntungan berpihak pada orang-orang yang senantiasa menyucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana Firman Allah berikut ini.

فَأَهْمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya:

Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. (QS. Al-Syams [91] : 8)

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangann-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan Al-Qur'an berikut ini.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (QS. At-Tin [95] : 4-5)

¹⁸Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 34

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi menjadi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor. Sikap manusia yang dapat menghancurkan diri sendiri antara lain dusta, munafik, sombong, egois. Sebaliknya, sikap jujur, rendah hati, dan sifat positif lainnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter baik.¹⁹

Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan. Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan. Sebagai sintesisnya, kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan. Pengaruh itu terjadi baik pada aspek jasmani, akal, maupun rohani. Aspek jasmani banyak dipengaruhi oleh alam fisik (selain pembawaan); aspek akal banyak dipengaruhi oleh lingkungan budaya (selain pembawaan); aspek rohani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan itu (selain pembawaan). Faktor pembawaan lebih dominan pengaruhnya saat orang masih bayi. Lingkungan (alam dan budaya) lebih dominan pengaruhnya saat orang mulai tumbuh dewasa. Manusia mempunyai banyak kecenderungan yang disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi

¹⁹*Ibid.*, Hal. 36

menjadi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif agar secara alamiah-naturalistik dapat membangun dan membentuk seseorang menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.²⁰

3. Tahap-tahap pembentukan karakter

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya, kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktivitas secara bebas. Dalam aktivitas ini, anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.²¹

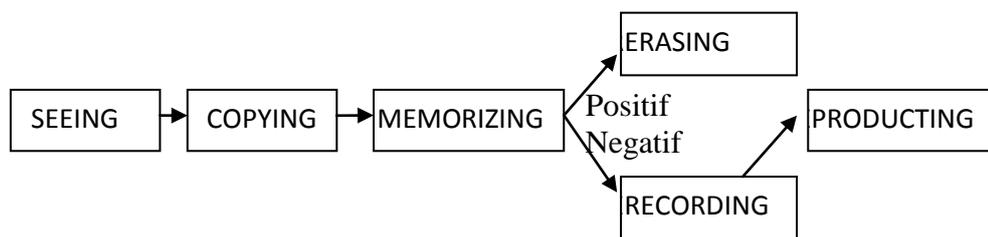
Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Apabila yang disimpan dalam memori jangka panjang adalah hal yang baik, reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk dalam memori jangka panjang

²⁰*Ibid.*, Hal. 37

²¹*Ibid.*, Hal. 58

adalah sesuatu yang buruk, reproduksi yang akan dihasilkan kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif. Gambar 2.1 berikut ini menunjukkan tahap pembentukan memori jangka panjang (*Long Term Memory*).²²

Gambar 2.1 Tahap Pembentukan



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak (peserta didik), apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut. Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu, sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Kompetensi anak perlu

²²*Ibid.*, Hal. 59-60

dikembangkan melalui interaksi, minat, mengagumi, kasih sayang. Orang tua sering menunjukkan minat terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan anak. Berikan kesempatan kepada anak untuk mengamati, mengenal, dan mendapatkan pengalaman dalam banyak hal berilah kesempatan dan doronglah anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Doronglah anak agar mau mencoba mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku. Tentukan batas-batas tingkah laku yang diperbolehkan oleh lingkungannya. Kagumilah apa yang dilakukan anak. Sebaiknya, apabila berkomunikasi dengan anak, lakukan dengan hangat dan dengan ketulusan hati.

4. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²³

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia didefinisikan berasal dari empat sumber.²⁴ Pertama, agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan

²³Zubaedi, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 72-73

²⁴*Ibid.*, hal. 73-74

kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga negara. Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter²⁵

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

²⁵*Ibid.*, hal. 75.

12.	Menghargai Perasaan	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter di atas dapat ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.

5. Faktor-faktor pembentukan karakter

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan dan perbedaan-perbedaan. Tetapi di dalam perkembangan itu semakin terbentuk pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Akhir-akhir ini ditemukan bahwa yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang. Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu

dibentuk.²⁶Perbedaan yang ada di antara anak-anak disebabkan oleh faktor perbedaan budaya, perbedaan bahasa, perbedaan kelas sosial-ekonomi. Berikut ini pemaparan:²⁷

a. Perbedaan budaya

Budaya adalah sejumlah sikap dan tingkah laku yang telah dipelajari dan dimiliki oleh sekelompok manusia. setiap kelompok manusia di dalam suatu masyarakat mempunyai nilai budaya yang khas sifatnya. Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan masing-masing suku bangsa memiliki ciri budaya yang dalam beberapa hal berbeda satu dengan yang lain. Walaupun semuanya orang Indonesia, tetapi antara satu suku bangsa dengan yang lain tetap ada perbedaannya. Guru harus peka terhadap kondisi murid-murid yang mungkin berasal dari budaya yang berbeda. Misalnya, ada anak Papua atau Batak yang berada diantara anak Jawa.

Anak yang berada dalam budaya yang sama akan mengembangkan keterampilan bersosialisasi dengan lebih baik. Sebaliknya, bila berada dalam lingkungan yang berbeda, anak akan lebih baik dalam keterampilan intelektualnya.

b. Perbedaan bahasa

Apabila anak berbeda dalam budayanya seringkali antar mereka juga memiliki penguasaan bahasa yang dipergunakan secara berbeda pula. Misalnya, ada anak yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang berbeda, mungkin datang dari luar daerah atau luar negeri. Mungkin

²⁶Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 20

²⁷Fitri, *Pendidikan Karakter...* hal. 60-61

seorang anak akan menjadi malu atau terhambat sosialisasinya yang disebabkan kemampuan berbahasa yang berbeda. Guru sebaiknya peka terhadap kondisi tersebut.

c. Perbedaan kelas sosial-ekonomi

Perbedaan kelas sosial-ekonomi seringkali mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam prestasi akademik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan yang berarti dalam tugas intelektual dan akademik antara anak yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung dibandingkan dengan yang lebih beruntung. Perbedaan tersebut di atas bukan diakibatkan faktor bawaan dan pengaruh lingkungan dapat memperbaiki kondisi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan merupakan (1) suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan, (2) menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan, (3) membina nilai atau karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai hidup.²⁸

Jika karakter merupakan seratus persen turunan dari orang tua, tentu saja karakter tidak bisa dibentuk. Dan orang tua lah yang memiliki hak yang besar dalam membentuk karakter anaknya. Dalam kedua faktor

²⁸ Majid, *Pendidikan Karakter...* hal. 21

tersebut saling berkesinambungan, karena dengan karakter yang baik akan menjadikan pribadi yang membimbing dan memimpin manusia lainnya dengan ajaran yang baik.

6. Pembinaan karakter siswa di sekolah

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina.²⁹ Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaruan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang lagi digalakkan pembentukan akhlak mulia. Bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak-anak disimpulkannya menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik), yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas di mana pun dan kapan pun berada. Dan pembinaan karakter sekolah bisa melalui pembiasaan dan melalui dari ekstrakurikuler, yang meliputi:³⁰

a. Melalui pembiasaan

Pengondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat melalui cara berikut:

1. Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar.

²⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 247

³⁰ Fitri, *Pendidikan Karakter...* hal. 49-51

2. Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah swt.
3. Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab.
4. Pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan.
5. Pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu dengan guru.
6. Melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah.
7. Baris-berbaris sebelum siswa memasuki ruang kelas.
8. Doa bersama.

b. Melalui kegiatan ekstrakurkuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui:

1. Pramuka

Melalui kegiatan pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter. Misalnya, melatih untuk disiplin, jujur, menghargai waktu, dan lain-lain.

2. Palang Merah Remaja

Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama apabila ada korban kecelakaan di jalan raya atau karena tertimpa suatu musibah.

3. Olahraga

Olahraga mengajarkan nilai sportivitas dalam bermain. Menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama, melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi serta kebersamaan dapat dibentuk melalui kegiatan ini.

4. Karya wisata

Karya wisata merupakan pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

5. Outbond

Outbond merupakan aktivitas diluar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.

Agar kegiatan ekstrakurikuler itu benar-benar terarah bagi pembentuka karakter, perlu dibuatkan perencanaan, pengorganisasian, sampai evaluasi kegiatannya.

7. Program Keagamaan

Program keagamaan merupakan program tambahan pelajaran keagamaan dalam bentuk pembinaan karakter dan pendalaman minat keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengambil peminatan keagamaan. Tujuan konkrit keagamaan ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan, menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang bahasa asing (minimal Bahasa Arab dan

Bahasa Inggris), dan menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan Khazanah keIslaman.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Ari Agung, 2015. *Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*. Dari hasil penelitian 1) Langkah langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek dengan jalan: a) Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memacu pada Depag yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu rambu dan tujuan kurikulum yang berlaku. b) Pelaksanaan dengan jalan :i) Pembelajaran dilakukan di dalam kelas; ii) Metode ceramah masih mendominasi jalannya pembelajaran sehingga pembelajaran terpusat pada guru; iii) Tanya jawab yang ditetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon siswa; iv) Diskusi berjalan dengan baik karena banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat; v) Sarana yang digunakan menggunakan LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, alat tulis, buku paket, proyektor LCD; vi) Membaca al-Qur'an dilakukan bersama-sama ,

sedangkan untuk masing masing siswa diwajibkan menghafal surat pendek; vii) Sebelum pelajaran diakhiri siswa diberi tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah dikerjakan dan materi berikutnya; viii) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik test atau non test. 2) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek dengan : a) Mengembangkan kurikulum 2013 dengan jalan mengembangkan dengan memperkaya RPP dan Silabus, b) Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dalam kelas , b) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan teknik test dan non test yang meliputi (kognitif, Efektif, dan Sikomotorik).³¹

2. M. Umarul Furuki, 2015/2016. *Implementasi PAI dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan pretasi pembelajaran siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Sregat Blitar tahun 2015/2016*. Hasil penelitian 1) Alasan implemtasikannya PAI dalam kurikulum 2013 di MA Al-Hikmah Langkapan Sregat Blitar yaitu secara yuridis karena memang ada peraturan dari pemerintah yaitu kemendikbud yang harus di implementasikan mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013, dimana sekolah harus menyesuaikan dengan peraturan tersebut; 2) Implementasi mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MA Al-Hikmah Langkapan Sregat Blitar yaitu sudah dua semester ini.³²

³¹Ari Agung, *Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*, (Trenggalek: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

³²M. Umarul Furuki, *Implementasi PAI dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan pretasi pembelajaran siswa di MA Al- Hikmah Langkapan Sregat Blitar tahun*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

3. Yuliana, 2016. *Implementasi nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Ma'arif pondok pesantren panggung Tulungagung*. Hasil penelitian adalah 1) Proses penerapan nilai nilai religi dalam membentuk karakter siswa yang diketahui dengan adanya:
 - a) Kegiatan perencanaan yang didalamnya melibatkan madrasah komite sekolah, ketua yayasan, bapak dan ibu guru, serta staf yang bersangkutan untuk merumuskan kegiatan, melakukan sosialisasi; b) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan tadarus al-Quran, pelantunan asmaul husna, pelantunan sholawat irfan, kegiatan sholat dhuha, dan dhuhur berjamaah, BTQ, PHBI, dan kegiatan qultum. 2) Faktor yang melatar belakangi penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Ma'arif ponpes panggung Tulungagung ada dua factor yakni komite dan tanggung jawab kepada madrasah, mewujudkan tujuan madrasah.³³
4. Wahyu Hendry Trisnawati, 2015. *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI) Luqman Al-Hakim Trenggalek*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Mendidik karakter religius dirasa penting untuk memmanifestasikan Iman dalam setiap sendi-sendi kehidupan. 2) Mewujudkan lulusan religius yang mampu hidup di

³³Yuliana, *Implementasi nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa di MA Al-Ma'arif pondok pesantren panggung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

masyarakat. 3) Karakter siswa religius siswa nampak dilihat dari tiga aspek.³⁴

5. Mustofa, 2014. *Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN Harjamukti 2 Cimanggis Depok*. Hasil penelitian ini adalah 1) kurikulum 2013 yang menjadi kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik yang mana kurikulum dipandang sebagai suatu buku atau dokumen yang dijadikan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. Tanpa kurikulum yang tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. 2) Implikasi pelaksanaan kurikulum 2013 dapat dilihat secara positif dan negatif dan ternyata memang guru memegang peranan penting untuk terlaksananya kurikulum 2013 dan melihat bentuk dan proses perubahannya sebagai suatu yang konstruktif.³⁵
6. Fahida Sani, 2016. *Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung*. Hasil penelitian ini adalah 1) Metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode menyampaikan pembelajaran PAI di kelas, metode guru yang dikaitkan dengan kegiatan, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. 2)

³⁴Wahyu Hendry Trisnawati, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI) Luqman Al-Hakim Trenggalek*, (Trenggalek: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

³⁵Mustofa, *Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN Harjamukti 2 Cimanggis Depok*, (Depok: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

efektifitas metode yang diunakan oleh guru PAI sudah berjalan dengan efektif, karakter siswa pada umumnya baik.³⁶

7. Aman Sugiharto, 2016. *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung*. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Departemen Agama yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum 2013 yang diwujudkan dengan memperkaya silabus dan RPP. 2) pembelajaran dengan metode tanya jawab, diskusi, dan sarana yang digunakan yaitu LKS yang dimiliki siswa, papan tulis, LCD. 3) penilaian dilakukan dengan menggunakan tehnik tes dan non tes.³⁷
8. Anisa Baidatur Rohmah, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung*. Hasil penelitian ini adalah: 1) Desain Pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dengan mengikut sertakan guru dalam beberapa diklat dan pelatihan kurikulum serta melakukan pemantauan pada kegiatan mengajar guru. Perencanaan guru dalam pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Revisi yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. 2) langkah-langkah pembelajaran PAI Kurikulum

³⁶Fahida Sani, 2016. *Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

³⁷Aman Sugiharto, *Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

2013 Revisi berupa menggunakan teknik NHT dan metode kooperatif, media yang digunakan adalah LCD, gambar, kertas. Tahapan pembelajaran dengan menciptakan penguatan pendidikan karakter. 3) Evaluasi kurikulum, 2013 Revisi pada mata pelajaran PAI berupa guru menggunakan penilaian tes dan non tes, penilaian keterampilan, guru melakukan penilaian sikap religius yang dinilai dari penilaian siswa dalam berdoa awal pelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, sikap sosial siswa saat berdiskusi ketika pembelajaran berlangsung.³⁸

9. Binti Yusfi Taminnadha, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Tingkah Laku Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar*. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembentukan karakter santri melalui pembelajaran dilaksanakan melalui proses pembelajaran kitab-kitab klasik yang kurikulumnya disesuaikan dengan keadaan santri. Nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter santri berupa religius, jujur, sopan santun, dan *ta'dzim* termuat dalam kita fiqh, akhlak, dan hadits. 2) Pembentukan karakter santri melalui tradisi pesantren yaitu dibiasakan shalat berjama'ah, sopan Al-Qur'an, rutinan, membaca surah-surah pilihan, madrasah diniyah, piket harian, kerja bakti, bimbingan belajar dan belajar mandiri. 3) Implikasi pendidikan karakter santri yang dalam membentuk tingkah laku santri yaitu terbentuknya karakter santri yang kharimah yang tercermin dalam tingkah laku keseharian santri, seperti religius, jujur, disiplin, kreatif,

³⁸Anisa Baidatur Rohmah, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, keikhlasan, kesederhanaan, sopan santun, dan *ta'dzim*.³⁹

10. Moh. Misbachul Munir, 2018. *Pembinaan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung Tulungagung*. Hasil penelitian ini adalah 1) Di SMK 1 Bandung melakukan program pembinaan karakter pada peserta didik salah satunya yaitu dengan membina karakter peserta didik melalui proses pembelajaran PAI dengan membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan, jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berbudi pekerti yang luhur. 2) Ada beberapa peserta didik di SMK 1 Bandung antara lain adanya kesadaran dari diri sendiri untuk berubah menjadi yang lebih baik, ketelatenan dan kesabaran dari guru untuk membina karakter peserta didik serta memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik, dukungan dari orang tua, komunikasi baik dengan guru. Faktor-faktor pendukung tersebut harus selalu dijaga agar semakin mempermudah jalannya proses pembinaan karakter pada peserta didik. 3) kendala-kendala yang dialami dalam pembinaan karakter peserta didik di SMK 1 Bandung antara lain dari diri peserta didik sendiri, dari keluarga bahkan dari lingkungan masyarakat juga. Karena permasalahan kan selalu ada dan

³⁹Binti Yusfi Taminnadha, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Tingkah Laku Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar*, (Blitar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

akan selalu datang, namun tidak ada masalah yang tidak ada solusinya, yang harus dilakukan yaitu mencari solusinya dari masalah tersebut.⁴⁰

Tabel 2.3

Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Aspek Penelitian		
			Fokus penelitian	Kajian terori	Pengecekan keabsahan
1	2	3	4	5	6
1.	Ari Agung	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langka-langka pembelajaran PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek ? 2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 padamata pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil guru PAI 2. Pembelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kredibilitas 2. Transferabilitas 3. Dependabilitas 4. Konfirmabilitas

⁴⁰Moh. Misbachul Munir, *Pembinaan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

1	2	3	4	5	6
2.	M.Umarul Faruki	Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar	<p>1. Bagaimanakah alasan diimplementasikannya PAI dalam kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?</p> <p>2. Bagaimanakah implementasi PAI dalam kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?</p> <p>3. Bagaimanakah hambatan implementasi PAI dalam kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ?</p>	<p>1. Profil guru PAI</p> <p>2. Metode Pembelajaran PAI</p>	<p>1. Trianggulasi</p> <p>2. Ketekunannya keajegan pengamatan</p> <p>3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi</p>

1	2	3	4	5	6
3.	Yuliana	Impelementasi Nilai-Nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung	1. Bagaimana proses penerapan Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ? 2. Faktor-faktor apasaja yang melatarbelakangi penerapan nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ?	1. Pembahasan budaya religi 2. kajian karakter religi	1. Pengecekan keabsahan 2. Keajekan pengamatan 3. Triangulasi 4. Perpanjangan keikutsertaan
4.	Wahyu Hendry Trisnawati	Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI) Luqman Al-Hakim Trenggalek.	1. Bagaimana pentingnya mendidik karakter religius siswa di SDI Luqman Al-Hakim Trenggalek ? 2. Bagaimana gambaran karakter religius siswa di SDI Luqman Al-Hakim Trenggalek ? 3. Apa saja metode-metode yang digunakan guru dalam mendidik karakter religius siswa di SDI Luqman Al-Hakim Trenggalek ?	1. Profil guru 2. Pembahasan karakter peserta didik 3. Kajian karakter religius	1. perpanjangan 2. Pengamatan 3. Ketekunan 4. Pengamatan 5. Pemeriksaan sejawat

1	2	3	4	5	6
5.	Mustofa	Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar di SDN Harjamukti 2 Cimangis Depok	1. Bagaimana gambaran implikasi pada proses belajar mengajar di SDN Harjamukti 2 Cimangis Depok ? 2. Bagaimana implikasi pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Harjamukti 2 Cimangis Depok ?	1. Profil guru 2. Kajian Kurikulum 2013	
6.	Fahida Sani	Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung	1. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter religius siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ? 2. Bagaimana efektifitas metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan karakter religius siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?	1. Metode Guru PAI 2. Kajian karakter religius	1. Ketekunan 2. Pengamatan 3. Triangulasi sumber

1	2	3	4	5	6
7.	Aman Sugiharto	Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Gondang Tulungagung	<p>1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang ?</p> <p>2. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondang ?</p>	<p>1. Profil guru PAI</p> <p>2. Kajian pembelajaran PAI</p>	<p>1. Perpanjangan keikutsertaan</p> <p>2. Triangulasi</p> <p>3. Pembahasan teman sejawat</p>
8.	Anisa Baidatur Rohmah	Implementasi Kurikulum 2013 Revidi pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung	<p>1. Bagaimana desain pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revidi pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung ?</p> <p>2. Bagaimana Langkah pembelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Revidi pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Kradinan Pagerwojo Tulungagung</p>	<p>1. Profil guru PAI</p> <p>2. Kajian karakter religius</p>	

1	2	3	4	5	6
9.	Binti Yusfi	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Tingkah Laku Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar ? 2. Bagaimana pelaksanaan tradisi pesantren dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar ? 3. Bagaimana implikasi pendidikan karakter dalam membentuk tingkah laku santri di Pondok Pesantren putri Al-Ma'arif Udanawu Blitar ? 	<p>Kajian karakter religius</p> <p>2.Pembiasaan karakter religius</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Perpanjangan keikutseertaan 2.Ketekunan atau keajegan pengamatan 3.Triangulasi 4.Pemeriksaan teman sejawat.
10.	Moh. Misbachul Munir	Pembinaan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung Tulungagung	1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung Tulungagung ?	<ol style="list-style-type: none"> 1.Profil guru PAI 2.Kajian pembiasaan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Perpanjangan 2.Keikutsertaan 3.Triangulasi 4.Pemeriksaan sejawat

1	2	3	4	5	6
			<p>2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung Tulungagung ?</p> <p>3. Kendala apa saja yang mejadi faktor pendukung pelaksanaan pembinaan karakter peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Bandung Tulungagung ?</p>		

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dimasukkan kali ini. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus penelitian, kajian teori dan pengecekan keabsahan data. Meskipun sama-sama membahas Implementasi kurikulum 2013 untuk membentuk karakter siswa namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung” lebih terfokus pada langkah implementasi kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa, kendala implementasi

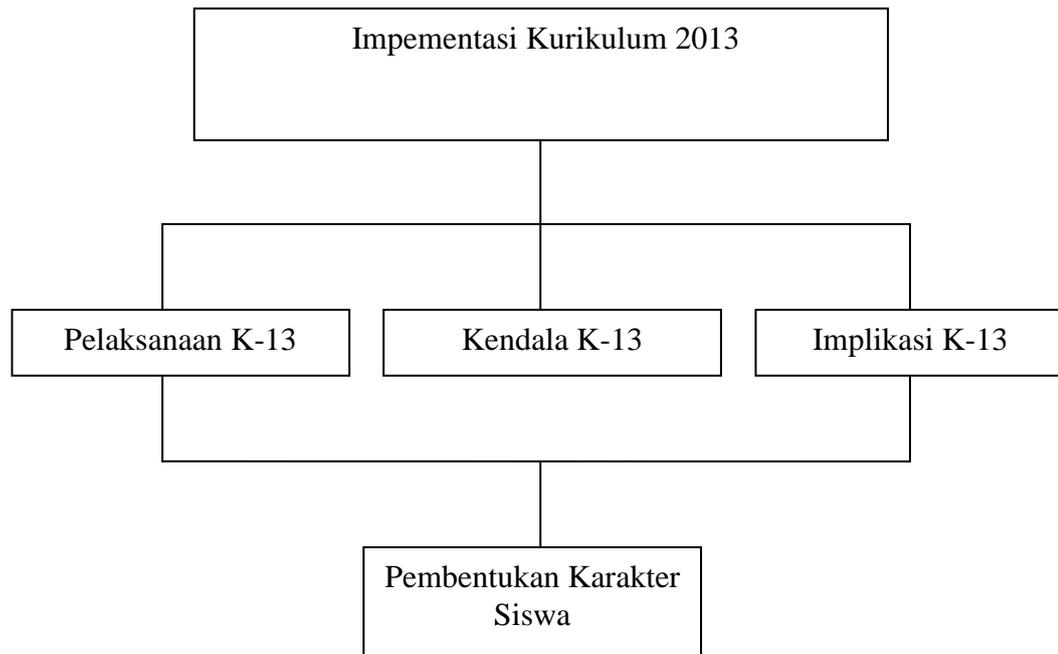
kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa, dan implikasi implementasi kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa.

D. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Chairi, paradigma merupakan prospektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana penelitian melihat realita, bagaimana mempelajari fenomena, cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan cara-cara yang digunakan dalam meninterpretasikan temuan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Paradigma penelitian menentukan masalah apa yang dituju dan tipe penjelasan apa yang dapat diterapkan.⁴¹

⁴¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 31-32

Bagan 2.4
Paradigma Penelitian



Keterangan :

Berdasarkan bagan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam membina karakter siswa di SMAN 1 Tulungagung dapat diamati melalui pelaksanaan guru yang akan menerapkan kurikulum 2013, kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dan implikasi dari kurikulum 2013 tersebut. Sehingga akan membentuk karakter siswa melalui pembinaan yang akan dilakukan oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 .

